

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (Independen) terhadap variabel terkait (Dependen) sugiyono (Putri, 2021). Adapun variabel yang diteliti adalah variabel dependen adalah kontrol diri (Y). Sedangkan dalam penelitian variabel independen adalah ayah dalam pengasuhan (X1) dan kontrol diri (X2). Desain penelitian ini menggunakan desain kuantitatif, penelitian yang menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel yang berkaitan pada variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi, dengan penelitian koefisien peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi (Asmadi, 2010).

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik koresional, tujuan dari teknik koresional adalah untuk mengetahui kekuatan arah pengaruh yang ada diantara variabel – variabel (Azwar, 2017). Besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk – bentuk koefisien korelasi.

B. Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel

3. Identifikasi variabel

Variabel adalah konsep yang memiliki bermacam – macam nilai (Azwar, 2014). Identifikasi variabel adalah langkah penetapan variabel – variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing – masing (azwar, 2014). Didalam peneltian, terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (independent variabel) dan juga variabel terikat (dependent variable).

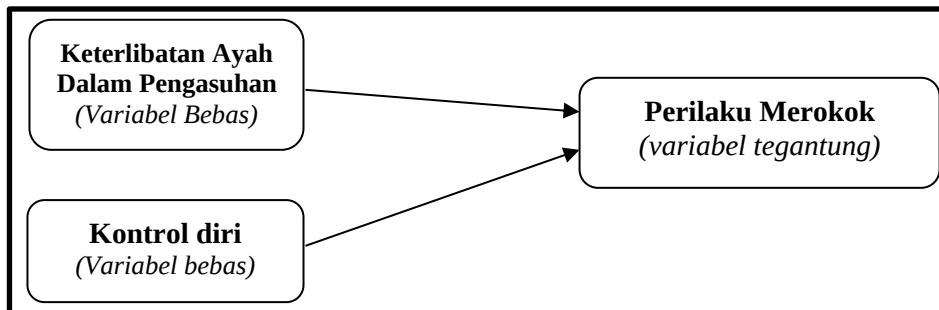
a. Variabel bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2017) variabel independen adalah variabel yang yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, anteseden.

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah keterlibatan ayah dalam pengasuhan (X1) dan kontrol diri (X2)

b. Variabel terikat (Dependent Variable)

Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel atau menjadi akibat, karena adanya variabel terikat disebut juga akademik variabel indogen (Y), pada penelitian ini ialah perilaku merokok.



Gambar 2 Bagan Variabel Keterlibatan ayah dalam pengasuhan, kontrol diri dan perilaku merokok

Variable – variable penelitian ini ialah:

1. Variable Tergantung (Y): Perilaku Merokok
2. Variable Bebas (X_1): Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan
3. Variable Bebas (X_2): Kontrol Diri

4. Definisi konseptual

Konseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, padat dan tegas berdasarkan teori. Definisi konseptual biasanya diambil dari salah satu definisi teori dari tokoh yang diungkap dalam kajian pustaka yang dianggap mampu menjelaskan variabelnya (Purwantini, 2018).

a) Perilaku merokok

Aritonang (Perwita, 2017) perilaku merokok adalah sebuah kegiatan atau aktivitas membakar putung rokok kemudian menghisapnya

dan terakhir mengembuskannya keluar sehingga akan menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitar.

b) Keterlibatan ayah dalam pengasuhan

Definisi Lamb, Charnov & levine (Abdullah, 2010) menyatakan keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah keikutsertaan positif ayah dalam kegiatan yang berupa interaksi langsung dengan anak – anaknya, memberikan kehangatan, melakukan pemantauan dan kontrol terhadap aktivitas anak, serta bertanggung jawab terhadap keperluan dan kebutuhan anak.

c) Kontrol diri

Tangney, Baumeister dan Boone (Marsela, 2019) mendefinisikan bahwa Kontrol diri merupakan kapasitas untuk mengubah dan beradaptasi dengan diri sendiri sehingga menghasilkan perilaku yang lebih baik, lebih optimal dan sesuai antara diri dan dunia.

5. Definisi operasional

Definisi operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Definisi operasional variabel ditemukan item-item yang dituangkan dalam instrumen penelitian (dalam Sugiarto, 2016).

a) Perilaku Merokok

Perilaku merokok adalah sebuah kegiatan atau aktivitas membakar putung rokok kemudian menghisapnya dan terakhir mengembuskannya keluar sehingga akan menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitar yang diukur melalui aspek fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari, tempat merokok, intensitas merokok dan waktu merokok

b) Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah keikutsertaan positif ayah dalam kegiatan yang berupa interaksi langsung dengan anak – anaknya, memberikan kehangatan, melakukan pemantauan dan kontrol terhadap aktivitas anak, serta bertanggung jawab terhadap keperluan dan

kebutuhan anak yang diukur melalui aspek *Engagement* (keterikatan/keterlibatan), *Accessibility* (aksesibilitas) dan *Responsibility* (*tanggung jawab*).

c) Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kapasitas untuk mengubah dan beradaptasi dengan diri sendiri sehingga menghasilkan perilaku yang lebih baik, lebih optimal dan sesuai antara diri dan dunia yang diukur melalui aspek disiplin diri (*self discipline*), aksi sengaja/tidak impulsive (*deliberate/ non-impulsive*), kebiasaan sehat (*healthy habits*), etika bekerja (*work ethics*), keandalan (*reliability*).

C. Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel – variabel yang diteliti dan subjek yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. (Azwa, 2014)

a) Populasi

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2014). Penelitian survei seperti yang dilakukan peneliti saat ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi objektif mengenai keadaan populasi, sehingga karakteristik populasi harus jelas dan tegas sehingga kesimpulan penelitian jelas pula target generalisasinya (Azwar, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK 2 Kota Bekasi. Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021/2022 yang masih berstatus pelajar aktif, masih tinggal serumah dengan ayah dan merupakan perokok aktif sampai saat ini.

b) Sampel dan Teknik pengambilan sampel

Menurut Sugiyono (2017) dalam penelitian (Naibaho, Sipayung, & Tanjung, 2020) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya yang ada pada populasi karna

keterbatasan dan, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya yang ada pada populasi karna keterbatasan, tenaga dan waktu. Dalam hal ini teknik sampel yang digunakan peneliti adalah Probability Sampling yaitu simple random sampling (sampel sederhana) artinya, setiap anggota dari populasi memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel yang sistem pengambilannya secara acak. Untuk menentukan ukuran sampel yang dibutuhkan dalam proses penyebaran kuisisioner maka peneliti menggunakan rumus Slovin. Hal ini disebabkan karena menghindari kesalahan pengambilan sampel yang mungkin terjadi jika sampel terlalu kecil atau terlalu besar. Penentuan sampel yang akan diambil menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

e: Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) menggunakan 0,08 (8%)

Data Batas – Batas Kesalahan

populasi	Batas – batas kesalahan					
	± 1%	± 2%	± 3%	± 4%	± 5%	± 10%
500	*	*	*	*	222	83
1500	*	*	638	441	316	94
2500	*	1250	769	500	345	96
3000	*	1364	811	517	353	97
4000	*	1538	870	541	364	98
5000	*	1667	909	556	370	98
6000	*	1765	938	566	375	98
7000	*	1842	959	574	378	99
8000	*	1905	976	580	381	99
9000	*	1957	989	584	383	99
10000	5000	2000	1000	588	385	99
50000	8333	2381	1087	617	387	100

Sumber: Slovin (Umar, 2013)

untuk memastikan bahwa sampel yang diambil mewakili populasi secara umum dan dalam penelitian karena keterbatasan sumber daya dan biaya penelitian maka sampel yang digunakan berdasarkan data populasi dari pihak pengelola dan hasil observasi lapangan dengan taraf signifikan 0,08%. Sehingga dengan beberapa sumber menyatakan bahwa SMKN 2 Kota Bekasi memiliki populasi siswa sebesar 1569 peserta didik, yang terdiri dari laki – laki dan perempuan. Maka dengan persamaan dapat diketahui sampel minimumnya adalah sebanyak:

$$N = 1569$$

$$e = 8\% = 0,08$$

n = jumlah sampel minimum (yang perlu diketahui)

Maka,

$$n = \frac{1569}{1 + 1569 (0,08)^2}$$

$$n = \frac{1569}{1 + 1570} = 156,1504 \text{ dibulatkan } 156$$

Sehingga untuk menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, peneliti menggunakan batas toleransi kesalahan sebesar 8%, maka dalam penelitian ini membutuhkan sampel minimal 156 responden. karena dalam setiap penelitian tidak memungkinkan sampel mendapatkan hasil yang sempurna sebesar 100%.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMKN 2 kota bekasi. Tempat penelitian ini dipilih karena dilihat dari fenomena yang ada bahwa banyak siswa yang memiliki perilaku merokok. Lokasi pengambilan data dilakukan tanpa tatap muka atau secara daring/online. Waktu penelitian di mulai pertengahan Januari 2022 untuk melakukan tahap awal penelitian dengan wawancara dan observasi lokasi penelitian terlebih dahulu. Pada jadwal penelitian yang sudah tertera:

Table 1.
waktu wawancara

No.	Tanggal	Teknik Pengumpulan Data	Waktu	Lokasi	Subjek	Jumlah	Ket
1	22/1/2022	Wawancara (<i>study preliminary</i>)	10.30 - Selesai	Tambun Selatan	Siswa SMK	1	Terlaksana
2	22/1/2022	Wawancara (<i>study preliminary</i>)	10.30 - Selesai	Tambun Selatan	Siswa SMK	1	Terlaksana
3	22/1/2022	Wawancara (<i>study preliminary</i>)	10.30 - Selesai	Tambun Selatan	Siswa SMK	1	Terlaksana
4	04/2/2022	Wawancara (<i>study preliminary</i>)	15.00 - Selesai	Bekasi Timur	Siswa SMK	1	Terlaksana
5	19/1/2022	Pengajuan Surat Ke TU FISIP	09.00 - Selesai	UNISMA Bekasi	-	-	Surat Terlampir
6	21/1/2022	Pengambilan Surat Ke TU FISIP	14.00 - Selesai	UNISMA Bekasi	-	-	Terlaksana

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian berguna untuk mengungkap fakta dari variabel yang di teliti (Azwar, 2014). Metode pengumpulan data disesuaikan dengan kebutuhan peneliti supaya mendapatkan hasil yang tepat sasaran.

1. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2015:194) “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”, maka peneliti akan melakukan metode pengumpulan data dengan wawancara, dimana peneliti membuat pedoman wawancara mengenai persepsi yang ditinjau melalui keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kontrol diri pada perilaku merokok.

2. Skala Pengukuran Psikologi

Penelitian ini terdiri dari tiga variable, yaitu keterlibatan ayah dalam pengasuhan, kontrol diri dan kenakalan remaja dengan perilaku merokok.

Peneliti mengukur variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan menggunakan skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan (SKDP), variabel kontrol diri menggunakan skala kontrol diri (SKD) dan variabel kenakalan remaja dengan perilaku merokok menggunakan skala perilaku merokok (SPM). Ketiga skala ini berisikan pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mendukung indikator, memihak, atau menunjukkan adanya ciri-ciri atribut yang diukur. Sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang sifatnya tidak mendukung, memihak, atau menggambarkan ciri atribut yang diukur (Azwar, 2014). Peneliti merancang skala dengan berpedoman aspek – aspek atau indikator dari setiap variabel.

Penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari 4 kategori jawaban, yaitu “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “setuju” dan “sangat setuju”. Penelitian ini menggunakan 4 kategori jawaban untuk menghindari *central tendency effect*, yaitu kecendrungan subyek memilih jawaban yang berada di tengah – tengah saat ragu menjawab sesuatu pernyataan (Hadi, 2014). Kategori “netral” atau “Ragu – ragu” mempunyai arti ganda sehingga belum mampu memberikan jawaban karena dianggap sebagai pilihan yang netral atau belum mampu menentukan pilihan (Hadi, 2014).

Dari macam-macam cara penyusunan peneliti menggunakan cara penyusunan pertanyaan tertutup (*Closed End Items*) yaitu kuisioner dimana pernyataan – pernyataan yang dituliskan telah disediakan jawaban pilihan, sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan. Bentuk pilihan jawaban yang disajikan adalah sebagaimana:

Table 2
Skor Item Skala Variabel

Jawaban	<i>favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (sesuai)	3	2
TS (tidak sesuai)	2	3
STS (sangat tidak sesuai)	1	4

E. Instrumen Pengukuran

Menurut Sugiyono (Lite, 2017) instrument penelitian adalah suatu alat yang diamati. Instrument penelitian ini adalah kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian. Indikator tersebut dituangkan secara rinci dalam butir-butir pertanyaan yang berupa angket dan dibagikan kepada responden. Penetapan skor yang diberikan pada tiap-tiap butir instrument dalam penelitian ini responden diminta untuk mengisi setiap butirbutir pertanyaan dengan memilih salah satu dari lima pilihan yang tersedia.

1. Hasil Instrumen Pengukuran

a) Instrumen Skala Perilaku Merokok

Skala perilaku merokok disusun berdasarkan 6 indikator yang diambil dari teori Menurut Aritonang (Perwita, 2017)

- a. Fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari: individu yang menjadikan merokok sebagai penghibur bagi berbagai keperluan menunjukkan bahwa memiliki fungsi yang begitu penting bagi kehidupannya. Selain itu fungsi merokok ditunjukkan dengan perasaan yang dialami si perokok, seperti perasaan positif maupun negatif.
- b. Tempat merokok: individu yang melakukan aktivitas merokok di mana saja, bahkan di ruangan yang dilarang untuk merokok menunjukkan bahwa perilaku merokoknya sangat tinggi.
- c. Intensitas merokok seseorang yang merokok dengan jumlah batang rokok yang banyak menunjukkan perilaku merokoknya sangat tinggi.
- d. Waktu merokok: seseorang yang merokok disegala waktu (pagi, siang, sore, malam) menunjukkan perilaku merokok yang tinggi. Seseorang yang merokok dipengaruhi oleh keadaan yang dialaminya pada saat itu, misalnya ketika sedang berkumpul dengan teman-teman, cuaca dingin, setelah dimarahi, dan lain – lain.

Adapun hasil analisa instrumen perilaku merokok (Y) sebagai berikut:

1. Peneliti mengambil skor aiken's V dari penilaian expert judgement yang berada pada kategori validitas tinggi (0,38-0,81). Perilaku merokok (Y) terdiri atas 38 aitem. Setelah diberikan penilaian oleh

expert judgement, maka diperoleh 5 aitem dinyatakan tidak valid rentan skor 0,38 – 0,44 dan 33 aitem dinyatakan valid dengan rentan 0,56-0,81.

2. Hasil uji validitas konstruk 33 aitem skala perilaku merokok (Y) dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic 25 for windows yang dilakukan terhadap peneliti terhadap 35 responden uji coba, akhirnya mendapatkan hasil bahwa 23 aitem dinyatakan valid 10 aitem dinyatakan tidak valid atau gugur. Aitem yang valid memiliki nilai sebesar 0.296 – 0.601.

Table 3.
Blueprint skala perilaku merokok

No.	Aspek	Sebelum di uji coba	Setelah diuji coba
1	Fungsi Merokok	1,2,3,4,5,6,21,22,23*,24*	1,2,3,4,5,6,21,22,
2	Intensitas merokok	7*,8,9,10*,11*,25*,26*,27,28,29*	8,9,27,28,
3	Tempat Merokok	12,13*,14*,15*,16,30,31,32,33,34	12,16,30,31,32,33,34
4	Waktu Merokok	17*,18,19*,20*,35,36,37,38*	18,35,36,37
Jumlah		38	23

b) Instrumen Skala Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan

Disusun berdasarkan 4 indikator yang diambil dari teori Lamb, Charnov & levine (Abdullah, 2020)

e. Engagement (keterikatan/keterlibatan)

Engagement/interaction adalah pengasuhan secara langsung, interaksi satu lawan satu dengan anak, mempunyai waktu untuk bersantai atau bermain. Interaksi ini meliputi kegiatan seperti memberikan makan, mengenakan baju, bebinjang, bermain hingga mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah).

f. Accessibility (aksesibilitas)

Accessibility adalah bentuk keterlibatan yang lebih rendah. Orang tua ada di dekat anak tetapi tidak berinteraksi secara langsung dengan anak.

g. Responsibility (tanggung jawab)

Responsibility adalah bentuk keterlibatan yang mencakup tanggungjawab dalam hal perencanaan, pengambilan keputusan dan pengaturan.

Adapun hasil analisa instrumen keterlibatan ayah dalam pengasuhan (X1) sebagai berikut:

1. Peneliti mengambil skor aiken's V dari penilaian expert judgement yang berada pada kategori validitas tinggi (0,44-0,94). Skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan (X1) terdiri atas 39 aitem. Setelah diberikan penilaian oleh expert judgement, maka diperoleh 5 aitem dinyatakan tidak valid rentan skor 0,44 dan 34 aitem dinyatakan valid dengan rentan 0,50-0,94.
2. Hasil uji validitas konstruk 34 aitem skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan (X1) dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic 25 for windows yang dilakukan terhadap peneliti terhadap 35 responden uji coba, akhirnya mendapatkan hasil bahwa 19 aitem dinyatakan valid 15 aitem dinyatakan tidak valid atau gugur. Aitem yang valid memiliki nilai sebesar 0.266 – 0.668

Table 4.
Blueprint Skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan

No.	Aspek	Sebelum di uji coba	Setelah diuji coba
1	<i>Paternal Engagement</i>	1,2,3,4*,5,6,7,8,9*	1,2,3,5,6,7,8
2	<i>Paternal Accessibility</i>	10,11,12*,13,14,15*,16*,17*	10,11,13,14
3	<i>Paternal Responsibility</i>	18,19,20*,21*,22,23,24*,25*,26*,27,28,29*,30*,31*,32*,33,34*,35*,36*,37,38*,39*	18,19,22,23,27,28, 33,37
Jumlah		39	19

Ket: (*) aitem yang gugur

c) Instrumen Kontrol Diri

Skala perilaku merokok disusun berdasarkan 6 indikator yang diambil dari teori menurut Tangney, Baumeister dan Boone (Marsela, 2019):

- a. Disiplin diri (self-discipline) Aspek ini menilai tentang kedisiplinan diri individu dalam melakukan sesuatu. Disiplin dalam hal ini individu bisa fokus pada tugas. Individu yang memiliki self-discipline mampu menahan diri dari hal-hal lain yang dapat mengganggu konsentrasinya.
- b. Aksi sengaja/tidak impulsive (Deliberate/ Non-Impulsive) Aspek ini menilai tentang kecenderungan individu untuk melakukan suatu tindakan yang tidak impulsive. Individu dengan kecenderungan deliberate mempunyai pertimbangan yang baik, bersifat hati-hati, dan tidak tergesa-gesa dalam pengambilan keputusan atau bertindak.
- c. Kebiasaan sehat (Healthy Habits) Mengatur tentang kebiasaan atau pola hidup sehat individu. Individu dengan kecenderungan healthy habits akan mampu menolak sesuatu yang dapat menimbulkan dampak buruk bagi dirinya meskipun hal tersebut menyenangkan. Individu tersebut akan mengutamakan hal-hal yang memberikan dampak positif meski dampak tersebut tidak diterima secara langsung.
- d. Etika bekerja (Work Ethics) Menilai tentang etika individu dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Individu yang memiliki work ethics mampu menyelesaikan tugas tanpa terpengaruh hal-hal yang ada diluar tugasnya.
- e. Keandalan (Reliability) Menilai kemampuan individu dalam menangani sebuah tantangan. Individu yang memiliki reliabilitas mampu melaksanakan rencana jangka panjang dalam pencapaian tertentu.

Adapun hasil analisa instrumen kontrol diri (X2) sebagai berikut:

1. Peneliti mengambil skor aiken's V dari penilaian expert judgement yang berada pada kategori validitas tinggi (0,25-0,88). Kontrol diri (X2) terdiri atas 40 aitem. Setelah diberikan penilaian oleh expert judgement, maka diperoleh 10 aitem dinyatakan tidak valid rentan skor 0,25 dan 30 aitem dinyatakan valid dengan rentan 0,56-0,88.

2. Hasil uji validitas konstruk 30 aitem skala kontrol diri (X2) dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic 25 for windows yang dilakukan terhadap peneliti terhadap 35 responden uji coba, akhirnya mendapatkan hasil bahwa 16 aitem dinyatakan valid 14 aitem dinyatakan tidak valid atau gugur. Aitem yang valid memiliki nilai sebesar 0.327 – 0.617

Table 5.
Blueprint Skala kontrol diri

No	Aspek	Sebelum di uji coba	Setelah diuji coba
1	Disiplin diri	1,2*,3*,4*,5*,6,20*,21,22,23*,24*,25,26	1,6,21,22,25,26
2	Aksi Aksi sengaja/tidak implusif	7,8*,9,10*,11,27*,28*,29*,30*,31	7,9,11,31
3	Kebiasaan sehat	12,13,14*,15*,32*,33*,34*,35*	12,13
4	Etika bekerja	16,17*,18*,19*,36*,37*,38,39*,40*	16,38
Jumlah		40	16

Ket: (*) aitem yang gugur

2. Kualitas instrumen pengukuran

Pengujian terhadap butir pernyataan yang digunakan oleh peneliti dalam instrumennya apakah dapat mengukur yang hendak diukur dan diandalkan konsistensinya, maka diperlukan uji validitas dan realibilitasnya. Uji coba dilakukan terlebih dahulu pada 35 orang sebelum menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian

a) Uji validitas instrumen pengukuran

Menurut Sugiyono (Janti, 2014) validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor variabel (Afiyanti, 2018). Dengan demikian, instrumen yang valid

merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur. Atau bisa dikatakan Validitas (Validity) yaitu sejauh mana suatu alat ukur tepat dalam mengukur suatu data, dengan kata lain apakah alat ukur yang dipakai memang yang ingin diukur. Menurut Cooper dan Schindler (Janti, 2014) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar – benar variabel yang ingin diukur oleh peneliti.

1. Uji validitas isi

Dalam penelitian ini, peneliti menguji tingkat validitas dengan menggunakan validitas isi. Validitas isi merupakan yang kelayakannya diuji melalui kesepakatan penilaian dari beberapa penilai yang sangat kompeten atau biasanya disebut dengan expert judgement. Proses tersebut disebut dengan validitas logic (logical) sebagai suatu bagian dari validitas isi menurut Azwar (2017).

Dalam bukunya Azwar (2017) menjelaskan jika item yang memiliki koefisien korelasi item total sama dengan atau lebih besar dari 0,30 jumlahnya melebihi jumlah item yang di spesifikasi dalam rencana untuk dijadikan skala, maka dapat dipilih item-item yang memiliki indeks daya diskriminasi tinggi. Indeks validitas isi yang di gunakan dalam penilaian expert judgment adalah aiken's V sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n(c - 1o)]$$

Keterangan:

s : r- 1o

1o : angka penilaian validitas terendah

c : angka penilaian tertinggi

r : angka yang di berikan penilai

n : banyaknya ahli yang melakukan penilaian (Rater)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini akan dinilai oleh empat expert judgment dengan cara memberi nilai setiap aitem sebagai berikut:

- a. Skor 5: Sangat Relevan (apabila item yang dibuat Sangat Relevan dengan aspek/indikator perilaku yang diungkap)
- b. Skor 4: Relevan (apabila item yang dibuat Relevan dengan aspek/ indikator perilaku yang diungkap)
- c. Skor 3: Agak Relevan (apabila item yang dibuat Agak Relevan dengan aspek/indikator perilaku yang diungkap)
- d. Skor 2: Tidak Relevan (apabila item yang dibuat Tidak Relevan dengan aspek/indikator perilaku yang diungkap)
- e. Skor 1: Sangat Tidak Relevan (apabila item yang dibuat SANGAT Tidak Relevan dengan aspek/indikator perilaku yang diungkap)

Dengan ketentuan aitem dikatakan valid apabila nilainya $\geq 0,50$ berdasarkan rekapitulasi penilaian ke empat expert judgement. Hasil penilaian expert judgement terhadap skala pengukuran psikologis yang digunakan pada penelitian ini tertuang pada lampiran tabulasi dan hasil rekapitulasi expert judgement.

Indeks aiken V tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kesesuaian item dengan indikator yang ingin diukur menggunakan item tersebut. Hasil aiken V akan dikelompokkan kedalam beberapa kategori dengan ketentuan sebagai berikut:

Table 6.
Pedoman Kategorisasi Hasil Uji Validitas Aiken

Indeks Validitas	Interpretasi
$0 \leq \text{nilai } V \leq 0,4$	Rendah
$0,4 < \text{nilai } V \leq 0,8$	Sedang
$0,8 < \text{nilai } V \leq 1,00$	Tinggi

2. Uji validitas konstruk

Validitas konstruk fokus pada sejauh mana alat ukur menunjukkan hasil pengukuran yang sesuai dengan definisinya. Definisi variabel harus jelas agar penilaian validitas konstruk mudah. Definisi tersebut diturunkan dari teori. Jika definisi telah berlandaskan teori yang tepat, dan pertanyaan atau pernyataan item

soal telah sesuai, maka instrumendinyatakan valid secara validitas konstruk (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012). Peneliti ini menguji tingkat validitas dengan menggunakan uji validitas dari asitem secara empiric yang dibantu dengan aplikasi statistika yaitu SPSS version 25.00 for windows. Uji validitas suatu aitem secara empirik memiliki daya diskriminasi aitem dan memiliki kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total dengan batas sebagai berikut (Azwar, 2017):

- a. Batasan rix $\geq 0,30$ dengan anggapan aitem yang validitasnya memuaskan.
- b. Apabila jumlah aitem valid belum tercukupi untuk dijadikan skala, maka batas kriteria dapat diturunkan menjadi rix $\geq 0,25$.
- c. Apabila masih belum tercukupi, maka batas kriteria dapat diturunkan menjadi rix $\geq 0,20$.

3. Uji realibilitas instrumen pengukuran

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian berperilaku mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah (Harrison, dalam Zulganef, 2016). Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila diukur beberapa kali dengan alat ukur yang sama.

Uji reliabilitas mengukur tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut untuk mengukur suatu gejala dan sebaliknya jika reliabilitas rendah maka alat tersebut tidak stabil dalam mengukur suatu gejala. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan (dependability) dan dapat digunakan untuk meramalkan (predictability) (Afiyanti, 2018).

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan menggunakan skala psikologis dari tiga variabel, dimana skala tersebut berbentuk angket atau kuesioner. Maka dari itu untuk menguji reliabilitas dari instrumen tersebut, diperlukannya uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right\}$$

Keterangan:

- K : Men kuadrat antara subjek
 $\sum s_i^2$: Mean kuadrat kesalahan
 St^2 : Varians total

Table 7
Kategori Pengujian Realibilitas

Alpha (a)	Tingkat realibilitas
0,00 – 0,20	Kurang reliabel
0,201 – 0,40	Agak reliabel
0,401 – 0,60	Cukup reliabel
0,601 – 0,80	reliabel
0,801 – 1,00	Sangat reliabel

Pengujian realibilitas dilakukan dengan cara memasukkan data kedalam program Microsoft Excel, kemudian diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS statistic 25 for windows. Hasil realibilitas skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan menggunakan cronbach's alpha hasil 0.824, setelah dilakukan uji coba realibilitas skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan memperoleh hasil 0.773 termasuk kedalam kategori reliabel. Hasil realibilitas skala kontrol diri menggunakan cronbach's alpha hasil 0.808, setelah dilakukan uji coba skala kontrol diri memperoleh hasil 0.766 termasuk kedalam kategori reliabel. Hasil realibilitas skala perilaku merokok menggunakan cronbach's alpha hasil 0.826, setelah dilakukan uji coba skala perilaku merokok memperoleh hasil 0.869 termasuk kedalam kategori sangat reliabel.

Table 8
Pengujian Realibilitas Variabel

Skala	Sebelum uji coba	Setelah uji coba
Keterlibata ayah dalam pengasuhan	0,824	0,773
Kontrol diri	0,808	0,766
Perilaaku merokok	0,826	0,869

F. Teknik analisa data

Menurut Sugiyono (2019) mengutarakan teknik analisis data merupakan sebuah langkah dalam mencari dan proses penyusunan secara sistematis data yang didapatkan berasal dari hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam menyusun kedalam pola, memilih data mana yang di anggap penting dan data yang akan dipelajari, dan dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain

1. Teknik deskriptif

Sugiyono (Ghozali, 2009) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Menurut Sudjana dan Ibrahim (Ghozali, 2009) penelitian deskriptif adalah "penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang".

Pada penelitian ini tujuan kata kategorisasi adalah menempatkan subjek kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum atribut yang diukur dengan menggunakan rumus berikut (Azwar,2014).

Table 9.
Rumus Kontinum Atribut

Rumus kategorisasi	Keterangan
Skor minimal $X < (\mu - 1.0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1.0\sigma) \leq X < (\mu + 1.0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1.0\sigma) \leq X$ skor minimal	tinggi

Keterangan:

μ : mean

σ : standa deviasi

Menurut (Azwar, 2017) jika kurang dari $(\mu - 1.0\sigma)$ maka subjek termasuk kedalam kategori rendah. Selanjutnya jika skor lebih besar atau sama dengan $(\mu - 1.0\sigma)$ dan lebih besar $(\mu + 1.0\sigma)$ maka subjek masuk kedalam kategori sedang. Selanjutnya apabila skor lebih besar atau sama dengan $(\mu + 1.0\sigma)$ maka subjek masuk kedalam kategori tinggi.

Widhiarso (2010) menjelaskan bahwa pengkategorisasian data dibagi menjadi dua cara yaitu, (1) statistik empirik, yaitu pengkategorisasian data menggunakan acuan pada subjek di populasi karena tinggi rendahnya skor yang didapatkan tergantung populasi. Penggunaan statistik empirik dalam kategorisasi harus menggunakan ukuran sampel besar. (2) statistik hipotetik, yaitu pengkategorisasian data menggunakan alat ukur sebagai acuan. Tinggi rendahnya sebuah skor subjek tergantung dari posisinya pada rentang skor yang memungkinkan diperoleh pada alat ukur.

Berdasarkan penjelasan diatas, pengkategorisasian data dalam penelitian ini menggunakan mean hipotetik. Adapun hasil dari kategorisasi variabel perilaku merokok dominan berada pada kategori sedang dengan presentasi 83,8%, selanjutnya kategorisasi variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan presentasi 55,8% dominan berada pada kategorisasi tinggi, selanjutnya kategorisasi pada variabel kontrol diri dengan presentasi 43,6% dominan berada pada kategorisasi tinggi. Kategorisasi dari variabel disajikan dalam tabel berikut:

Table 10.
Kategorisasi Variabel Penelitian

kategorisasi	Skor Min	Skor max	Mean hipotetik	Standar deviasi	kategorisasi		
					R	S	T
Keterlibatan ayah dalam pengasuhan (X1)	19	76	48	10	<38	38 - 58	>58
Kontrol diri (X2)	16	64	40	8	<32	32 - 48	>48
Perilaku Merokok	23	92	58	12	<46	46 - 70	>70

2. Pengujian asumsi

Adapun beberapa jenis uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Ghozali (Denziana, dkk.,2014) menjelaskan jika uji normalitas bertujuan untuk dapat mengetahui bahwa data yang ada terdistribusi normal dan independen. Walaupun normalitas suatu data tidak terlalu penting, tetapi sebaiknya data yang ada berkontribusi normal. Priyatno (Denziana, dkk.,2014) juga menjelaskan uji normalitas menjadi penting dikarenakan dengannormalnya suatu data maka data tersebut dapat dianggap dapat mewakili populasi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik maupun menggunakan uji statistik.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: dengan kertas peluang normal, uji *chi-kuadrat*, uji *Liliefors*, dengan teknik *Kolmogorov Smirnof*, dengan program *SPSS (Statistic product and service solution) versi 25.00 for windows* (Latipah,2014).

Pengujian *Kolmogorov Smirnof* memiliki kriteria apabila nilai α symp. $\text{Sig (p)} > \alpha$, maka sebaran data berdistribusi normal. Oleh Sujianto, Agus Eko (2009:109) pedoman pengambilan keputusan normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam *SPSS 25.00 for windows* adalah:

1. Nilai Sig atau signifikasi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal

2. Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal.

Adapun hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Table 11.
Hasil Uji Normalitas Variabel

Variabel	Sig. (Tailed)	Sig.	Keterangan
Keterlibatan ayah dalam pengasuhan	0,001	$p < 0,05$	Tidak Normal
Kontrol diri	0,000	$p < 0,05$	Tidak Normal
Perilaku merokok	0,000	$p < 0,05$	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, koefisien *kolmogrov-smirnov* yang dihasilkan pada variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan (X1) yaitu 0,001($p < 0,05$) atau berdistribusi tidak normal, pada variabel kontrol diri (X2) yaitu 0,000($p < 0,05$) atau berdistribusi tidak normal, pada variabel perilaku merokok (Y) yaitu 0,000($p < 0,05$) atau berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diatas maka selanjutnya dapat ditentukan teknik analisa yang digunakan dalam jenin *nonparametrik*. Jenis statistik *nonparametrik* menggunakan asumsi bahwa data dianalisis tidak terikat dengan distribusi normal, tidak harus linier dan data berasal dari skala normal atau ordinal (setiawan, 2018). Maka dari itu selanjutnya untuk pengujian hipotesis berdasarkan hasil uji normalitas diatas dengan menggunakan uji *rank's spearman*.

b. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (Dewi dan Nathania, 2018) uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Uji linieritas dapat dijalan melalui *Test of Linearity*. Kriteria yang berlaku jika nilai *Sig.* pada *linearity* $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear.

Table 12 Uji linieritas Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Kontrol Diri

Variabel	F	Sig	P	Keterangan
Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan	21,274	0,000	$P < 0,05$	Linier
Kontrol Diri	68,479	0,000	$P < 0,05$	Linier

Berdasarkan nilai signifikan uji linieritas antara variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan perilaku merokok adalah 0,000 yang berarti datanya adalah linier. Pada variabel kontrol diri dengan perilaku merokok adalah 0,000 yang berarti datanya adalah linier.

3. Pengujian hipotesis

Menurut Hastono (2007) pengujian hipotesis dapat berguna untuk membantu pengambilan keputusan tentang apakah suatu hipotesis diajukan, seperti perbedaan dan hubungan, cukup meyakinkan untuk di tolak atau tidak ditolak. Dari uji asumsi dan normalitas didapatkan hasil dari data keterlibatan ayah dalam pengasuhan, kontrol diri dan perilaku merokok berdistribusi tidak normal dan linier. Berdasarkan hasil dari kedua uji tersebut, penelitian ini memenuhi syarat uji asumsi *non-parametrik* sehingga korelasi yang digunakan yaitu korelasi *rank spearman* dan uji regresi linier berganda.

a. Uji Korelasi *Rank's Spearman*

Teknik korelasi rank's spearman adalah teknik korelasi untuk menguji hipotesis asosiatif atau hubungan (korelasi) bila datanya berbentuk ordinal dan digunakan dalam teknik statistik (sugiyono, 2013). Hubungan antara ketiga variabel diketahui menggunakan korelasi rank's spearman yang merupakan uji alternatif dari korelasi pearson (Ujjani, 2015). Pada penelitian ini, uji korelasi yang dilakukan antara lain adalah:

1. Uji korelasi antara variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan perilaku merokok
 2. Uji korelasi antara variabel kontrol diri dengan perilaku merokok.
- Berikut ini adalah pedoman tingkat koefisien korelasi untuk memberikan interpretasi serta analisis koefisien korelasi menurut sugiyono (2012):

Table 13
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

b. Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Priyatno (Mardiatmoko, 2020) analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Selain itu, Ghozali (Mardiatmoko, 2020) menjelaskan uji regresi linear juga berguna untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen.

Menurut Sanusi (2012) regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.

